

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku menyimpang merupakan sebuah perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah masyarakat, baik secara nilai moral, agama ataupun hukum yang berlaku di tengah masyarakat. Penyimpangan mengacu pada perilaku, cara-cara bertindak, sikap, keyakinan dan gaya yang melanggar norma-norma, aturan, etika, dan harapan masyarakat (John Scott 2011: 14). Penyimpangan bisa terjadi kepada siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan, anak-anak, orang dewasa dan yang paling sering melakukan penyimpangan adalah para remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang mana pada saat itu biasanya remaja belum memiliki kematangan secara emosional yang menyebabkan mereka cenderung untuk berperilaku menyimpang. Selain itu remaja juga sering melakukan penyimpangan dikarenakan mereka sedang dalam proses mencari jati dirinya, sehingga dengan melakukan penyimpangan mereka merasa akan mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Globalisasi saat ini mendorong terjadinya perubahan sosial di berbagai aspek kehidupan, terutama dari gaya hidup para remaja. Seperti halnya seringkali kita temukan pada perubahan gaya hidup dari hal kecil sampai hal besar. Misalnya perubahan dalam hal cara berpakaian, makanan, sampai dengan cara remaja untuk mengekspresikan dirinya ditengah masyarakat. Salah satu cara remaja untuk mengekspresikan diri yaitu dengan memodifikasi kendaraan. Arti kata modifikasi menurut KBBI yaitu pengubahan, jadi dapat disimpulkan jika modifikasi pada

kendaraan berarti perubahan terhadap kendaraan dari kondisi standar pabrik. Jenis kendaraan bermotor yang sering dijadikan wadah untuk dimodifikasi yaitu vespa.

Vespa merupakan salah satu merek sepeda motor berjenis skuter yang lahir di Benua Eropa tepatnya di negara Italia, vespa sendiri merupakan kendaraan mewah di Italia pada masa perang dunia ke-2. Induk perusahaan dari vespa yaitu PIAGIO, Piagio adalah merupakan perusahaan sepeda motor skuter yang didirikan oleh Rinaldo Piagio di kota Genoa Italia. Vespa masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an. PT Danmotors Indonesia Vespa yang merupakan importir vespa, dimana mulai sejak saat itu vespa menjadi kendaraan skuter yang sangat populer dari kendaraan bermotor lainnya di tengah-tengah masyarakat bahkan sampai saat sekarang ini.

Memanfaatkan kreativitas serta didukung oleh keterbukaan akses media informasi seperti internet membuat remaja bisa dengan mudah mengetahui banyak hal terkait vespa sehingga mereka lebih leluasa untuk memodifikasi vespanya. Modifikasi vespa yang dihasilkan beragam mulai dari yang biasa, semi ekstrim dan ekstrim. Vespa modif ekstrim merupakan salah satu bentuk jenis skuter vespa yang di modifikasi seunik mungkin bahkan sekotor mungkin seperti vespa yang dimodifikasi dengan tambahan tanduk kerbau pada bagian depan vespa sehingga menambah kesan sangar terhadap tampilan vespa. Aliran vespa modif ekstrim ini hadir di Indonesia pada awal tahun 2000. Sementara itu untuk klasifikasi dari tingkat modifikasi vespa dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Vespa Modifikasi Biasa

Modifikasi biasa yaitu modifikasi yang paling sederhana yang dilakukan terhadap tampilan dari vespa, seperti dengan menempelkan *sticker* kepada *body* vespa.

b. Vespa Modifikasi Semi Ekstrim

Modifikasi semi ekstrim yaitu modifikasi lanjutan dari modifikasi ringan dengan tingkat kerumitan dan proses pengerjaan tidak terlalu lama seperti mengganti knalpot, menaikkan atau menurunkan tinggi dari vespa sehingga hasil dari modifikasi vespa sudah banyak berubah namun masih tetap terlihat tampilan awal dari vespa tersebut.

c. Vespa Modifikasi Ekstrim

Yaitu modifikasi yang proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama, tingkat kerumitannya tinggi. Seperti modifikasi dengan penambahan jumlah mesin, penambahan jumlah ban, menambah panjang rangka body vespa baik ke samping ataupun ke atas sehingga modifikasi vespa yang dihasilkan sangat jauh berbeda dari tampilan vespa awal.

Seiring berjalannya waktu banyak jenis modifikasi vespa yang bermunculan seperti modifikasi *longride*, yaitu modifikasi vespa dengan menambah pada panjang kebelakang atau pun melebar kesamping. *Chopper*, vespa yang dimodifikasi pada bagian stang yang dibuat setinggi mungkin. *Trikel*, yaitu vespa yang dibuat serendah mungkin. Kombinasi, yaitu modifikasi berupa campuran dari beberapa jenis modifikasi seperti bagian depan dibuat berbentuk sespan/becak dan bagian belakang dibuat seperti *army* Serta jenis modifikasi sampah yang menambahkan bentuk variasi seperti botol plastik, bendera dan kerangka kotak

yang diberi penutup agar pengendara bisa untuk beristirahat di dalamnya. Dan masih banyak lagi nama dari modifikasi vespa ekstrem lainnya, karena pada umumnya mereka memberi nama modifikasi vespa ekstrimnya sesuai selera masing-masing. Oleh karena itulah maka sebutan anak vespa merupakan anak-anak yang mempunyai kreativitas tinggi tidak dapat terbantahkan. Biasanya pengguna vespa modif ekstrim sangat mengutamakan kesederhanaan dan anti dengan yang namanya kemapanan.

Pada dasarnya vespa modif ekstrim tergolong ilegal karena memang bentuk serta model vespa yang tidak sesuai dengan standar. Pasalnya ada perubahan yang mencolok terjadi pada bentuk vespa dari bentuk aslinya. Selain itu, sebagian besar diantaranya tidak memiliki surat-surat serta dokumen lengkap. Hal itu telah dijelaskan oleh Undang-undang (UU) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 285 Ayat 1 yang berbunyi: "Setiap pengendara sepeda motor yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan seperti spion, lampu utama, lampu rem, klakson, pengukur kecepatan, dan knalpot dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp 250 ribu". Selain itu, menurut Pasal 50 ayat (2) UU No. 22/2009. Dikatakan bahwa aturan modifikasi Kendaraan Bermotor tidak boleh membahayakan keselamatan berlalu lintas, mengganggu arus lalu lintas, serta merusak lapis perkerasan/daya dukung jalan yang dilalui.

Pengguna vespa modif ekstrim dengan modifikasi yang di anggap aneh membuat masyarakat sedikit memiliki pandangan negatif terhadap para pengguna vespa modif ekstrim tersebut, seperti banyak masyarakat yang beranggapan aneh, seram, bahkan di anggap pelaku kriminal. Hal ini didasari karena memang tampilan dari para pengguna vespa modif ekstrim yang terlihat sangar serta membawa atribut

atribut aneh pada vespanya. Selain itu, Belum lagi apabila ketika mereka berkendara di jalanan. Tampilan vespa yang tidak sesuai standar seperti suara knalpot yang keras yang tentunya mengganggu pendengaran pengguna jalan serta ukuran vespa yang dimodifikasi menjadi lebih lebar serta panjang membuat vespa menjadi memakan badan jalan, hal ini tentunya akan membuat kenyamanan para pengendara lain terganggu karena bisa menimbulkan kemacetan. Seringkali ketika mereka ditemukan berkendara pada malam hari pengguna vespa modif ekstrim ini tidak dilengkapi dengan lampu kendaraan, hal ini tentunya dapat membahayakan dirinya serta pengguna jalan lain. Selain itu ketika mereka bertemu dengan pengguna jalan raya lain memunculkan pandangan negatif dari masyarakat sekitar karena penampilan anak vespa modif ekstrim yang terlihat nyeleneh. Hal ini menyebabkan masyarakat terkadang merasa resah saat ada didekat rombongan mereka ketika saat berpapasan di jalanan.

Vespa modifikasi ekstrim juga sangat erat kaitannya dengan *touring*. *Touring* adalah kegiatan melakukan perjalanan jauh baik ke luar kota, lintas provinsi, dan lintas pulau. Kegiatan *touring* sendiri biasa dijadikan oleh pengguna vespa modif ekstrim untuk menuju suatu tempat dengan maksud yang beragam, mulai dari hanya untuk sekedar jalan-jalan sampai kepada hal yang penting seperti *touring* untuk pergi untuk acara kumpul sesama pengguna vespa. Selama melakukan *touring* mereka akan beristirahat di tempat tempat seperti SPBU, emperan toko ataupun minimarket. Selama melakukan *touring* biasanya mereka mengumpulkan uang lewat mengamen, meminta yang biasa mereka sebut dengan “*speak*” di tepi jalan ataupun SPBU. Uang yang mereka kumpulkan nantinya digunakan untuk makan, membeli rokok, membeli alat-alat vespa yang rusak dan lain lain.

Kota Bukittinggi menjadi salah satu tempat pemberhentian atau tempat persinggahan bagi pengguna vespa modif ekstrim yang melakukan *touring* atau perjalanan jarak jauh baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Biasanya Bukittinggi menjadi kota yang mereka singgahi ketika akan melakukan *touring* dari atau menuju Kota Medan (Sumatera Utara). Tidak hanya menjadi tempat persinggahan bagi para pengguna vespa modif ekstrim dari luar, seiring berjalannya waktu masyarakat Kota Bukittinggi khususnya para remaja juga terbiasa dan bahkan ikut menjadi pengguna vespa modif ekstrim. Karena pada dasarnya remaja yang identik dengan kebebasan sangat cocok dengan budaya dari vespa modif ekstrim itu sendiri yang bebas. Gaya hidup para remaja yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tentunya sangat rentan menimbulkan penyimpangan dikalangan remaja. Dimulai dari ikut-ikutan teman atau saudara ngumpul bersama pengguna vespa modif ekstrim dan akhirnya karena nyaman mereka pun ikut menjadi pengguna vespa modif ekstrim. Hal ini dibuktikan pernah adanya komunitas vespa modif ekstrim di Kota Bukittinggi yang bernama Bukittinggi Scooterist Independent (BUSI). Seiring berjalannya waktu para pengguna vespa modif ekstrim lebih memilih untuk berjalan sendiri – sendiri atau yang biasa disebut tidak membawa bendera manapun (tidak terikat komunitas).

Setelah melakukan observasi awal didapatkan data mengenai jumlah pengguna vespa ekstrim sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang dan untuk jumlah vespa modif ekstrim yaitu 19 (sembilan belas) vespa di Bukittinggi. Fenomena vespa modif ekstrim ini sudah beberapa kali mendapat penindakan oleh aparat penegak hukum baik dari kepolisian ataupun Satpol PP, dalam tabel yang peneliti himpun dibawah:

Tabel 1.1

Tabel Penindakan Vespa Modif Ekstrim di Kota Bukittinggi

No	Tahun	Jumlah Penindakan
1.	2019	3
2.	2020	3
3.	2021	6

Sumber: Satlantas Polres Bukittinggi

Berdasarkan tabel diatas penindakan vespa modif ekstrim di Kota Bukittinggi pada tahun 2019 terdapat sebanyak 3 (tiga) kasus penindakan oleh pihak Satlantas, lalu pada tahun 2020 tercatat 3 (tiga) kasus dan pada tahun 2021 naik menjadi 6 (enam) kasus. Oleh karena itu, terlihat bahwa fenomena ini menjadi suatu hal yang meresahkan bagi masyarakat, sehingga menyebabkan aparat melakukan penindakan terhadap mereka.

Berdasarkan hasil penindakan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Kota Bukittinggi maka dapat disimpulkan bahwa di Kota Bukittinggi terdapat adanya pengguna vespa modif ekstrim baik yang berasal dari Kota Bukittinggi maupun yang sedang singgah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh permasalahan tersebut dengan mencari tahu motif dari remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim di Kota Bukittinggi sehingga mengangkat dan membahas masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Motif Remaja Menjadi Pengguna Vespa Modif Ekstrim Base Camp Kota Bukittinggi”.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari penjabaran tersebut untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan motif remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim *base camp* Kota Bukittinggi. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa

yang menjadi motif remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim *base camp* Kota Bukittinggi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim *base camp* Kota Bukittinggi.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan *because motive* remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim *base camp* Kota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan *in order to motive* remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim *base camp* Kota Bukittinggi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dari penulis terhadap ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi perilaku menyimpang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

1.5.1 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Motif

Motif atau dalam bahasa Inggris "*motive*" berasal dari kata *movare* atau *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, istilah motif erat hubungannya dengan "gerak" yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perilaku (Sarlinto, 2009: 137). Motif juga sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu "keadaan perasaan" (Giddens, 2010 : 64).

Dari beberapa pengertian motif diatas , maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu.motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleks dan berlangsung secara otomatis dan mempunyai maksud- maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia.

1.5.2 Konsep Remaja

Dalam KBBI pengertian remaja yaitu, masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tapi belum mencapai kematangan jiwa. Arti lainnya dari

masa remaja adalah masa puber. Remaja berasal dari kata latin *adolcere* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan menjadi dewasa (Ali.M dan Asrori.M, 2006: 9). Di Indonesia batasan umur yang digunakan untuk mengkategorikan remaja adalah usia 11-24 tahun dan belum menikah (Soetjiningsih, 2004: 1).

Konsep remaja pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan umur akan tetapi juga terkait dengan proses pertumbuhan baik secara fisik, akal, kejiwaan, sosial dan emosional. Adolescence yang berarti berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan emosional. Gambaran tersebut memberi arti bahwasanya pertumbuhan tidaklah berpindah-pindah dari satu fase ke fase yang lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap (Al-Mighwar, 2006: 24).

World Health Organization (WHO) menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu:

1. Periode remaja awal (*early adolescence*); Periode ini berkisar antara umur 10 sampai 12 tahun. Periode remaja adalah masa transisi dari periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.
2. Periode remaja akhir; periode ini antara 15 sampai 20 tahun. Periode remaja adalah periode pematapan identitas diri. Pengertiannya akan “siapa aku” yang dipengaruhi oleh pandangan orang-orang disekitarnya serta pengalaman-pengalaman pribadinya akan menentukan pola perilakunya sebagai orang dewasa. Pematapan identitas diri ini tidak selalu berjalan lancar, tetapi sering melalui proses yang panjang dan bergejolak. Oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa *storm and stress*.

Remaja juga dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang mempunyai tanda-tanda pertumbuhan baik fisik maupun psikis yang berbeda yaitu remaja laki-laki dan remaja perempuan.

- a. Remaja Laki-Laki, remaja laki-laki mengalami pubertas antara umur 14-17 tahun dengan tanda-tanda yaitu: mimpi basah, timbul rambut di ketiak, dada dan dagu, tidak cepat terbawa emosi, tidak cepat mengeluh, dan tidak mudah putus asa.
- b. Remaja Perempuan, remaja perempuan mengalami pubertas berlangsung pada umur 12-15 tahun, dengan tanda-tanda yaitu: menars (menstruasi pertama), timbul rambut di ketiak dan kemaluan, pembesaran payudara dan pinggul.

1.5.3 Konsep Vespa Modif Ekstrim

Vespa modif ekstrim berasal dari kata vespa, modif, dan ekstrim yang mana vespa merupakan salah satu merek sepeda motor berjenis skuter yang lahir di Benua Eropa tepatnya di negara Italia. Modif atau modifikasi sendiri berarti perubahan dan kata ekstrim menurut KBBI memiliki makna paling. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya vespa modif ekstrim merupakan perubahan yang dilakukan terhadap tampilan vespa dari standar menjadi bentuk yang tidak biasa. Selain itu arti kata vespa modif ekstrim merupakan salah satu vespa dengan bentuk yang telah dimodifikasi bermacam-macam dan unik sehingga menghilangkan bentuk asli motor vespa itu sendiri (Farizky dan Taryanto, 2012:4).

1.5.4 Pelanggaran Lalu Lintas

Lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalanan. Dalam melakukan kegiatan dalam berlalu lintas diperlukan suatu peraturan yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman masyarakat dalam berlalulintas, sehingga

pelanggaran lalu lintas tidak terjadi. Namun, setelah berbagai peraturan yang telah dibuat, tetap saja pelanggaran lalu lintas masih kerap terjadi ditengah masyarakat. Menurut KBBI pelanggaran lalu lintas adalah perbuatan yang bertentangan dengan lalu lintas dan peraturan pelaksanaannya, baik yang dapat maupun tidak merugikan atau mengancam keselamatan jiwa orang lain. Sementara itu, pelanggaran lalu lintas menurut Ramlan Naning adalah perbuatan atau tindakan seseorang yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas jalan.

1.5.5 Konsep Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan sebuah kelainan tingkah laku, perbuatan ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang juga bisa didefinisikan sebagai tingkah seseorang yang belum dewasa dengan sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh orang tersebut bahwasanya perbuatannya melanggar hukum (Budirahayu, 2013: 20). Perilaku menyimpang dikatakan apabila anggapan sebagian masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku (Bagong, 2004: 98)

Perilaku menyimpang merupakan merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila individu menyimpang dari aturan yang ada sehingga dianggap sebagai sumber masalah. Penyimpangan bukanlah kualitas dari sebuah tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi atau dampak dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tersebut.

Perilaku menyimpang terwujud dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Tindakan nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang ada contoh: membolos pada jam sekolah, merokok di area bebas asap rokok, membuang sampah sembarangan, dan melanggar aturan lalu lintas.
- b. Tindakan antisosial (asosial), yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum contoh: menarik diri dari pergaulan, keinginan untuk bunuh diri, minum minuman keras, terlibat dalam dunia prostitusi, dan penyimpangan seksual (*LGBT*)
- c. Tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa dan keselamatan orang lain contoh: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, dan pemerkosaan.

Apabila berbicara mengenai penyimpangan, sebenarnya tindakan ataupun perilaku ini sebenarnya sangat beragam, hal ini tergantung dari siapa yang menentukan perilaku tersebut serta dimana tempat perilaku itu terjadi. Ketika suatu perilaku dianggap melanggar norma-norma yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat, maka perilaku tersebut dianggap sebagai suatu yang menyimpang. Norma, pada hakikatnya merupakan sebuah rumusan pandangan mengenai perilaku yang semestinya dilakukan atau yang tidak harus dilakukan (Siahaan, 2009: 9).

Sementara itu jika dikatikan ke dalam bentuk perilaku menyimpang, remaja pengguna vespa modif ekstrim termasuk ke dalam tindakan *nonconform* serta *antisosial*. Bentuk *nonconform* dikarenakan mereka secara nyata telah melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Sementara bentuk antisosial ditunjukkan melalui kebiasaan mereka yang suka meminum minuman keras. Namun dari kedua bentuk penyimpangan yang pengguna vespa modif ekstrim lakukan masih dapat dimaklumi oleh masyarakat.

1.5.3 Tinjauan Sosiologi

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Arti kata Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* yang artinya realitas yang tampak atau terlihat, sedangkan *logos* yaitu ilmu. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya teori fenomenologi yaitu teori yang menjelaskan mengenai suatu realitas yang tampak/terlihat.

Menurut pandangan Schutz bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial jika manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakanya tersebut dan manusia lain memahami tindakan itu sebagai sesuatu yang penuh makna. Konsep ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif (*because motive*) dengan tujuan yang hendak dicapai (*in order to motive*) (Wirawan, 2012: 34). Menurut Schutz tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses panjang dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, norma-norma agama etika atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Schutz berasumsi bahwa keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan pengalaman penuh makna. Dengan begitu tindakan sosial adalah tindakan subjektif yang sebelumnya mengalami proses intersubjektif berupa hubungan tatap muka yang bersifat unik.

Dalam melakukan tindakan, individu atau aktor akan membangun sebuah makna. Manusia selalu menginterpretasikan pengalamannya dengan memeberikan arti atau makna atas pengalamannya tersebut. Fenomenologi bagi Schutz merupakan penggabungan dari pengetahuan ilmiah dengan pemahaman sehari-hari dan darimana kegiatan tersebut berasal. Schutz berpendapat bahwa keseharian di

dunia dapat dipahami sebagai pelembagaan yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial menggunakan fenomenologi sosial, sehingga mampu mengerti tindakan sosial itu melalui penafsiran, tujuan penafsiran sendiri ialah memperjelas atau memberi makna yang sebenarnya.

Menurut Schutz cara yang bisa digunakan untuk mendapatkan makna atau arti dari tindakan manusia adalah dengan cara mengetahui motifnya. Motif sendiri berkaitan dengan alasan yang mendasari sebuah tindakan. Menurut Schutz motif terbagi menjadi dua, yaitu:

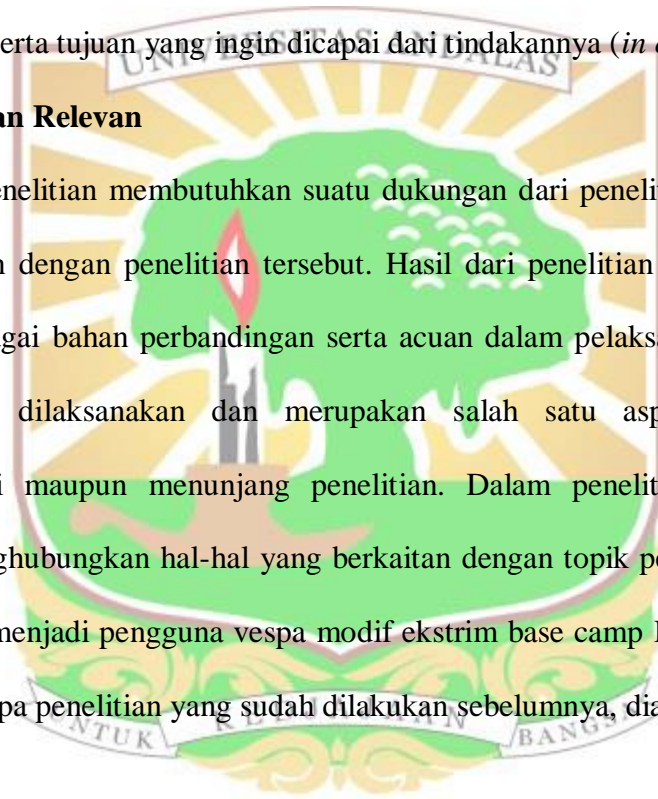
1. *Because motive*, yaitu hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu yang merujuk kepada pengalaman masa lalunya. Menurut Schutz tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses panjang dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, norma-norma agama etika atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.
2. *In order to motive*, yaitu suatu tindakan dan motivasi yang timbul dan tumbuh karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap seseorang untuk jangkauan masa yang akan datang (Amir Hamzah, 2020: 54).

Motif yang menjadi tujuan merujuk kepada keinginan aktor untuk mencapai sesuatu keadaan pada masa yang akan datang melalui beberapa tindakannya. Sedangkan untuk motif yang menjadi sebab merujuk kepada pengalaman masa lalu. Dalam prakteknya pelaku atau aktor hanya merupakan sebuah kesadaran terhadap motif yang menjadi tujuan (*in order to motive*) dan bukan pada motif yang menjadi sebab (*because motive*).

Sejalan dengan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu mengenai motif remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim. Dalam teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz membahas mengenai *because motive* dan *in order to motive* yang dapat menggali makna dari tindakan manusia. Oleh karena itu, penulis dapat mengungkap makna dari tindakan yang dilakukan para remaja melalui aspek motif sebab (*because motive*) yaitu hal yang melatarbelakangi remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim yang mana merujuk kepada pengalaman masa lalunya serta tujuan yang ingin dicapai dari tindakannya (*in order to motive*).

1.5.4 Penelitian Relevan

Suatu penelitian membutuhkan suatu dukungan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi maupun menunjang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkan hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian tentang motif remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim base camp Kota Bukittinggi dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya:



Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Endang Pribadi Z, 2003. Skripsi. Universitas Andalas	Proses interaksi komunitas penggemar vespa di kota padang studi anggota safari vespa club padang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ineteraksi disebabkan3 faktor yaitu: -Faktor kesamaan hobi -Kendaraan -Kebudayaan	-Meneliti tentang pengguna vespa -Metode penelitian kualitatif	Tujuan -Meneliti tentang komunitas -Lokasi dan tahun -Teori
2.	Rizal Prasetyawan, 2019. Skripsi. Universitas Semarang	Memahami pesan komunikasi komunitas pecinta vespa gembel di semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan lewat modifikasi ataupun <i>fashion</i> melambangkan kesederhanaan, dan melalui kesederhanaan maka solidaritas akan semakin kuat	-Meneliti tentang pengguna vespa gembel/ekstrem -Metode penelitian kualitatif	-Tujuan penelitian berbeda -Lokasi dan tahun peneltian berbeda - Teori
3.	Badruzzaman Pranata Agung, 2010. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Makna style transportasi pada komunitas vespa gembell (Mataram Scooter Club) Yogyakarta	Hasil penelitian yaitu makna <i>style</i> merupakan ungkapan keresahan terhadap budaya hedonisme serta menjadikan tandingan terhadap budaya tersebut	-Meneliti tentang pengguna vespa ekstrem -Penelitian kualitatif	-Tujuan penelitian berbeda -Lokasi dan tahun penelitian -Teori

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan arti daripada generalisasi. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengupayakan suatu penelitian dengan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa serta sifat tertentu (Moleong, 1993: 4).

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, dan motivasi. Menurut Afrizal, metode kualitatif memahami realitas sosial sebagai subjektif dan intersubjektif, yang mengkaji bagaimana manusia memandang dirinya dan realitas sosial. Serta mengutip dari Creswell (1994), dikatakan bahwa realitas sosial dipahami sebagai realitas yang dibangun oleh manusia (Afrizal, 2005: 12).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tipe yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud memberi gambaran atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Dapat dipahami penelitian tipe deskriptif mencoba mencari data seluas-luasnya dalam rangka mencari kondisi sosial dari kelompok manusia

(Moleong, 2004: 3). Penelitian deskriptif ini sendiri bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan serta mendeskripsikan motif remaja menjadi pengguna vespa ekstrem di Kota Bukittinggi.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data serta informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, diperlukan informan. Menurut Afrizal (2014: 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Menurut Afrizal (2014: 139) Informan terbagi 2 yaitu :

1. Informan Pelaku, adalah informan yang memberikan keterangan tentang perbuatannya, pikirannya, tentang interpretasinya (maksudnya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Maka yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini adalah remaja pengguna vespa modif ekstrem yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Remaja pengguna vespa modif ekstrem *base camp* Kota Bukittinggi.
 - b. Remaja pengguna vespa modif ekstrem yang berusia 15-24 tahun.
 - c. Remaja yang menjadi pengguna vespa modif ekstrem kurang lebih 2 tahun.
 - d. Remaja pengguna vespa modif ekstrem yang sudah mengikuti *touring*.

Tabel 1.3
Nama dan Identitas Informan Pelaku

No	Nama	Umur (Tahun)	Tanggal Wawancara	Asal

1	Hendri	21	15 November 2021	Rao, Pasaman Timur
2	Tata	22	15 November 2021	Rao, Pasaman Timur
3	Raja	22	15 November 2021	Payakumbuh
4	Khalis	23	15 November 2021	Rao, Pasaman Timur
5	Rusydi	17	15 November 2021	Lintau, Tanah datar
6	Sandi	22	9 Januari 2022	Bukittinggi
7	Arifin	22	9 Januari 2022	Bukittinggi
8	Edo	17	9 Januari 2022	Bukittinggi
9	Topan	22	16 Januari 2022	Batusangkar
10	Fajar	22	16 Januari 2022	Lubuk Sikaping

Dari tabel diatas remaja yang menjadi informan pelaku untuk peneliti wawancarai memiliki umur berkisar dari 17 sampai 23 tahun. Hal itu sesuai dengan konsep batasan umur di Indonesia untuk mengkategorikan remaja adalah usia 11 – 24 dan belum menikah (Soetjiningsih, 2004: 1)

1. Informan Pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain disuatu kejadian kepada peneliti. Mereka disebut sebagai saksi suatu kejadian atau bertindak sebagai pengamat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pengamat adalah petugas SPBU, pengunjung SPBU, keluarga, dan tetangga

- a. Petugas SPBU karena mereka sering bertemu dengan pengguna vespa modif ekstrim di sana.
- b. Pengunjung SPBU yang mengetahui tentang remaja pengguna vespa modif ekstrim singgah.
- c. Keluarga remaja pengguna vespa modif ekstrim.
- d. Tetangga remaja pengguna vespa modif ekstrim.
- e. Aparat Satlantas Kepolisian Kota Bukittinggi.
- f. Petugas Satpol PP Kota Bukittinggi.



Tabel 1.4
Tabel Informan Pengamat

No	Nama	Umur (Tahun)	Tanggal Wawancara	Alamat Rumah	Status
1	Ermita	51	16 Februari 2022	Guguak Bulek, Bukittinggi	Ibu Arifin
2	Dinda	22	16 Februari 2022	Guguak Bulek, Bukittinggi	Tetangga Arifin
3	Tati	41	16 Februari 2022	Talao, Bukittinggi	Ibu Edo
4	Fitriani	26	16 Februari 2022	Gulai Bancah, Bukittinggi	Kakak Sandi
4	Desrianto	50	28 Februari 2022	Bukik Ambacang	Pengawas SPBU
5	Dini	34	28 Februari 2022	Tarok Dipo	Admin SPBU
6	Lingga	22	28 Februari 2022	Simpang Taman	Operator SPBU
7	Diki	20	21 Februari 2021	Aur Kuning	Pengujung SPBU
8	Akil	24	21 Februari 2022	Tarok Dipo	Pengujung SPBU
9	Novi	16	21 Februari 2022	Pulai Anak Aia	Pengujung SPBU
10	Iptu Ghanda Novidiningrat	43	8 Februari 2022	Tengah Jua	Kasatlantas Polres Bukittinggi
11	Yovi Sandra	48	8 Maret 2022	Birugo	Satpol PP Bukittinggi

1.6.3 Data yang Diambil

Menurut Afrizal pada penelitian kualitatif data yang diambil yaitu berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasikan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2016: 104). Data yang dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, data ini didapat langsung dari sumbernya yakni para informan dengan melakukan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari para informan yakni remaja pengguna vespa modif ekstrim di Kota Bukittinggi.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang didapat tidak melalui penelitian secara langsung. Data sekunder dapat didapat lewat media cetak, studi kepustakaan, yaitu mempelajari bahan-bahan yang tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, dan sebagainya. Selain itu juga bisa didapat dari media elektronik seperti: website, artikel, jurnal online dan lain-lain, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan alat yaitu benda yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti menggunakan panca indera. Dengan menggunakan metode observasi kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang nantinya dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti akan berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Untuk melakukan observasi pada penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan pada tanggal 15 November 2021 sampai 16 Januari 2022 hal ini tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya dilakukan ketika ada anak vespa modif ekstrim yang peneliti temui. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai fenomena remaja pengguna vespa modif ekstrim. Metode ini juga dikenal dengan nama observasi partisipan.

Awalnya sekitar pukul 16.00 WIB peneliti melihat rombongan remaja pengguna vespa modif ekstrim berjumlah tujuh orang yang sedang berkendara melewati jalanan By Pass Bukittinggi dari arah Payakumbuh. Kemudian peneliti memutuskan untuk mengikuti pengguna vespa modif ekstrim tersebut sampai ke tempat mereka beristirahat. Setelah itu peneliti melihat bahwasanya mereka sedang beristirahat dan sedang memperbaiki vespa mereka yang mengalami kerusakan. Setelah beberapa lama melihat dari kejauhan akhirnya memutuskan untuk ikut bergabung dengan mereka dan mereka terlihat sangat *welcome* terhadap peneliti. Tak berapa lama kemudian setelah mereka selesai memperbaiki vespanya, mereka beralih untuk meminta sumbangan sembari memainkan ukulele atau gitar kecil yang terdiri dari 4 senar. Peneliti pun ikut membantu melakukan *speak* dan

bernyanyi bersama pengguna vespa modif ekstrim. Setelah itu, dari hasil *speak* mereka gunakan membeli gorengan dan beberapa gelas air mineral kemasan yang berada tak jauh dari tempat mereka nongkrong. Setelah menyantap gorengan mereka berniat ingin membeli minuman keras tradisional berjenis tuak, dan mereka mencoba untuk meminjam kendaraan yang peneliti bawa, namun karna rasa was-was dan rasa penasaran dengan lokasi penjualan tuak peneliti memutuskan mengantarkan salah seorang dari mereka ke kios penjualan tuak. Setelah tuak dibeli mereka pun meminum tuak secara bergilir, semua anggota vespa modif ekstrim tersebut meminum tuak. Dilihat dari efek yang ditimbulkan tuak tidak terlihat jelas karna ketika itu cuaca sedang dingin. Karena hari semakin malam peneliti pamit untuk kembali ke rumah.

Selanjutnya pada tanggal 9 Januari 2022 sekitar pukul 15.00 WIB peneliti kembali bertemu dengan remaja pengguna vespa modif ekstrim yang ketika itu sedang beristirahat di emperan toko Jalan By Pass Aur Kuning . Setelah meminta izin untuk bergabung peneliti mengamati mereka yang sedang melakukan *speak* serta ada yang sedang bercanda dengan sesama mereka. Setelah itu sekitar pukul 17.00 WIB mereka berniat untuk membeli *samcodin* dengan uang hasil *speak* karena menurut mereka apabila dibelikan untuk nasi maka mereka hanya akan kenyang sampai malam saja, namun jika dibeli *samcodin* maka mereka akan merasakan efeknya selama 24 jam. Peneliti langsung berinisiatif untuk mengantar salah seorang dari mereka untuk membeli obat tersebut di sebuah apotek. Diketahui bahwasanya *samcodin* yaitu sejenis obat yang sebenarnya digunakan untuk mengobati batuk, namun bagi mereka malah digunakan untuk mabuk. Sebagai info diketahui bahwa dunia vespa modif ekstrim sangat dekat dengan obat-obatan

seperti *samcodin*, *komix* dan minuman keras seperti tuak dan ciu. Setelah itu, mereka membagi obat tersebut masing-masing 15 butir, setelah meminum obat tersebut muncul reaksi yang menyebabkan mereka menjadi malas bergerak dan mengantuk. Karna kebanyakan dari mereka sudah tidur dan hari pun sudah mendekati tengah malam maka peneliti memutuskan kembali pulang ke rumah.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 16 Januari 2022 ketika peneliti melihat ada pengguna vespa modif ekstrim yang sedang yang sedang beristirahat. Pada saat itu mereka hanya terdiri dari 2 orang. Setelah ikut bergabung dengan mereka tak banyak yang bisa peneliti lihat karna pada saat itu mereka mereka memang hanya beristirahat. Setelah itu, ketika pukul 17.00 WIB datang 2 orang pengguna vespa modif ekstrim lagi yang diketahui ternyata mereka saling mekenal satu sama lain. Pada saat itu mereka langsung memperbaiki vespa modif ekstrim berjenis Tank dan Gasruk. Setelah melihat peneliti memutuskan untuk membantu mereka memperbaiki vespanya. Setelah lebih kurang satu jam vespa berhasil diperbaiki. Mereka melanjutkan kegiatan mereka dengan bernyanyi dan meminta sumbangan atau *speak* di SPBU. Pada saat itu SPBU sedang ramai dikunjungi yang menyebabkan hasil *speak* mereka juga ikut naik, bahkan ada yang memberi mereka hingga Rp 100.000. Setelah itu, mereka melanjutkan untuk membeli martabak yang terletak tidak jauh dari mereka berhenti. Setelah selesai peneliti memutuskan untuk kembali ke rumah.

Peneliti melihat bahwa remaja pengguna vespa modif ekstrim sering singgah dan berhenti di SPBU untuk sekedar beristirahat ataupun melakukan kegiatan *speak*/meminta sumbangan berupa uang, rokok ataupun makanan tergantung apa yang diberikan oleh pengunjung SPBU. Serta remaja pengguna vespa modif

ekstrim yang beristirahat di emperan toko maupun di tepi jalan raya. Selama melakukan observasi peneliti ikut untuk meminta *speak*/sumbangan, memperbaiki vespa yang rusak, dan bahkan peneliti juga ikut mengantarkan para remaja pengguna vespa modif ekstrim untuk membeli minuman keras berjenis tuak, dan obat – obatan seperti *samcodin*, *azhimer*, *komix* di apotek. Selama melakukan observasi peneliti mengalami kendala berupa waktu datangnya pengguna vespa modif ekstrim yang tidak menentu dikarenakan ketika mereka berada di Bukittinggi mereka sering bepergian di sekitar wilayah Bukittinggi, selain itu hambatan lainnya adalah pengguna vespa modif ekstrim yang sudah mabuk maupun tidak sadarkan diri karena efek dari tuak dan *samcodin*, *azimer*, *komix*, serta para pengguna vespa modif ekstrim yang merasa curiga karena mengira peneliti adalah aparat yang sedang menyamar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang berperan mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang nantinya akan memberikan jawaban yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden (Bungin, 2006: 123). Wawancara langsung adalah wawancara yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data yang akurat (Bungin, 2006: 123-126).

Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan sebuah wawancara informal atau pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang (Taylor dalam Afrizal, 2005: 44). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode wawancara mendalam karena peneliti ingin memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita mengenai apapun yang menjadi pemicu atau penyebab mereka menjadi pengguna vespa modif ekstrim tersebut.

Dalam hal ini yang peneliti wawancarai adalah remaja pengguna vespa modif ekstrim, petugas SPBU tempat remaja pengguna vespa modif ekstrim singgah, kerabat dari remaja pengguna vespa modif ekstrim, tetangga dari remaja pengguna vespa modif ekstrim, dan aparat yang pernah melakukan penindakan terhadap vespa modif ekstrim. Peneliti akan mencoba sedapat mungkin untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi informan. Serta peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan kepada informan di lokasi wawancara untuk meluangkan waktunya selama diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap remaja pengguna vespa modif ekstrim berusia 17 sampai 23 tahun yang berada di Kota Bukittinggi, baik itu yang memang berasal dari Bukittinggi dan yang sedang berada Bukittinggi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja latar belakang dan factor-faktor yang menyebabkan remaja menjadi pengguna vespa modif ekstrim.

Pada wawancara yang dilakukan pertama kali pada 15 November hingga tanggal 25 November 2021, dilakukan di jalan By Pass Kota Bukittinggi. Pada saat itu peneliti melakukan wawancara kepada pengguna vespa modif ekstrim yang sedang dalam perjalanan pulang setelah melakukan *touring* dari Kota Pekanbaru, ketika akan kembali ke Pasaman informan berhenti di Bukittinggi untuk beristirahat dan meminta sumbangan, serta akan pergi ke tempat wisata di Bukittinggi. Selama

melakukan proses wawancara peneliti hampir setiap hari berkunjung ke tempat remaja pengguna vespa modif ekstrim nongkrong.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yang bernama Hendri atau yang biasa dipanggil Ucil (22 tahun). Hendri hanya bersekolah sampai tingkat SMP. Hendri mengatakan bahwa ia baru saja kembali dari touring Pekanbaru. Hendri atau Ucil telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim sekitar 3 tahun. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim Hendri telah pergi touring ke berbagai tempat di Sumatera diantaranya, Titik 0 di Aceh, Medan dan keliling Sumbar. Ketika ditanya apakah Hendri mengetahui bahwasanya vespa modif ekstrim itu melanggar UU lalu lintas dan meresahkan masyarakat, Hendri mengatakan bahwa ia mengetahui hal itu merupakan pelanggaran karena Hendri beserta vespa modif ekstrimnya pernah diamankan oleh aparat kepolisian, sedangkan untuk pertanyaan meresahkan masyarakat ia menganggap hal itu tergantung penilaian orang saja. Pada saat dilakukan wawancara Hendri sangat terbuka dan antusias terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, hal ini membuat wawancara dilakukan berjalan lancar, setelah wawancara selesai dilakukan peneliti meminta izin kepada Hendri untuk berfoto sebagai dokumentasi penelitian sembari meminta pertemanan lewat media sosial jika sewaktu-waktu peneliti membutuhkan informasi tambahan.

Masih dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Raja yang berusia 22 tahun. Raja sendiri berasal dari Kota Payakumbuh, ia yang dahulunya merupakan anggota anak punk telah beralih menjadi pengguna vespa modif ekstrim 2 tahun lebih. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim Raja telah mengikuti touring ke Pekanbaru dan keliling Sumbar. Raja mengatakan bahwasanya dia

mengetahui jika vespa modif ekstrim merupakan pelanggaran terhadap UU lalu lintas, dan mengungkapkan wajar jika masyarakat terkadang resah dengan pengguna vespa modif ekstrim karna penampilan dan style mereka. Selama proses wawancara Raja merupakan orang yang sangat mudah akrab, hal ini dibuktikan dengan cepatnya Raja akrab dengan peneliti dibandingkan teman rombongan pengguna vespa modif ekstrimnya. Raja mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga wawancara dilakukan dengan lancar.

Wawancara selanjutnya pada tanggal 16 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan informan bernama Rusdi yang berasal dari Rao, Pasaman Timur. Rusdi sendiri berusia 17 tahun dan telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama 2 tahun. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim ia sudah pernah touring ke Pekanbaru dan berbagai tempat di Sumatera Barat. Rusdi mengetahui bahwasanya vespa modif ekstrim merupakan pelanggaran lalu lintas, selain itu mengenai keresahan masyarakat ia menganggap kalau itu hanya anggapan belaka saja karna menurutnya banyak juga masyarakat yang biasa saja ketika bertemu dengan mereka. Pada saat proses wawancara informan terlihat malu untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun pada akhirnya informan mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ketika diminta untuk sesi dokumentasi informan menolak karna ia merasa malu jika harus didokumentasikan.

Beralih ke informan ke 4 bernama Tata yang juga merupakan teman satu rombongan dari informan satu, dua dan tiga. Tata telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama 2 tahun lebih. Selama proses wawancara dilakukan dapat diketahui bahwa Tata merupakan orang yang sangat sopan. Tata menuturkan jika ia mengetahui vespa modif ekstrim merupakan pelanggaran lalu lintas, hal itu

dibuktikan ia pernah diamankan di daerah Payakumbuh. Ia menganggap keresahan masyarakat terhadap mereka diakibatkan penampilan serta atribut vespa yang mereka bawa. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim Tata telah pergi touring ke Sabang, Medan dan Pekanbaru. Pada kesempatan kali ini wawancara tidak mengalami kendala karna Tata mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah itu Tata juga mengajak peneliti untuk ikut bernyanyi ditambah dengan petikan ukulele serta menyantap gorengan yang sebelumnya dibeli melalui hasil *speak*. Peneliti juga ikut menemani Tata ketika ia mau membeli *samcodin* di apotek. Ketika ditanya tentang guna *samcodin* sendiri Tata mengatakan bahwa ini berguna untuk obat penunda lapar, sedangkan efek dari obat membuat mata mengantuk dan menyebabkan malas untuk bergerak.

Selanjutnya masih dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan informan bernama Khalis. Ia telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim lebih dari 2 tahun. Ia mengakui bahwa vespa modif ekstrim merupakan pelanggaran lalu lintas. Selain itu untuk keresahan masyarakat ia lebih mengarahkan kepada kendaraan mereka yang memakan badan jalan. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim ia telah mencapai titik 0 di Aceh, Medan, Pekanbaru dan keliling Sumbar. Selama proses wawancara dilakukan diketahui bahwa Khalis merupakan orang yang pemalu sehingga ia lebih banyak diam, dan hanya menjawab seperlunya saja. Oleh karena itu peneliti berusaha sebisa mungkin untuk membuat informan merasa nyaman selama proses wawancara dilakukan. Ketika wawancara selesai dilakukan peneliti mencoba untuk meminta dokumentasi, namun Khalis menolaknya dengan alasan tidak mau sampai ketahuan orangtuanya, namun pada akhirnya peneliti mampu meyakinkan jika kerahasiaan dari informan dapat terjaga.

Pada tanggal 9 Januari Peneliti kembali melakukan wawancara dengan pengguna vespa modif ekstrim yang bernama Sandi yang berusia 22 tahun. Ia telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama 5 tahun. Sandi mengungkapkan bahwasanya vespa modif ekstrim merupakan pelanggaran lalu lintas karena ia sudah beberapa kali kena tilang. Setelah itu ia juga mengakui bahwasanya vespa modif ekstrim juga mengganggu dan membuat resah masyarakat. Selama 5 tahun menjadi pengguna vespa ekstrim ia telah mengikuti banyak touring seperti ke Aceh, Medan, Pekanbaru, dan keliling Sumbar. Selama wawancara terlihat jelas bahwa memang Sandi telah lama menjadi pengguna vespa modif ekstrim, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengetahuan Sandi akan dunia vespa modif ekstrim, bahkan Sandi merupakan orang yang mengenalkan sekaligus mengajak beberapa orang informan yang pernah peneliti wawancarai sebelumnya seperti Rusdi, Tata dan Khalis pergi *touring* bersama. Kendala yang dialami yaitu ketika akan melakukan wawancara Sandi masih dalam keadaan tidur, sehingga harus menunggu sampai Sandi terbangun dari tidurnya. Selama proses wawancara, dengan pengalamannya Sandi mampu menjawab pertanyaan tanpa mengalami kendala. Dalam kesempatan ini peneliti juga pergi bersama Sandi untuk membeli minuman keras tradisional berjenis tuak di salah satu tempat penjualan tuak di Kota Bukittinggi, menurut Sandi ia memang mengenal Kota Bukittinggi dikarenakan ia pernah tinggal beberapa tahun bersama kakaknya.

Masih dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan informan bernama Edo yang berasal dari Kota Bukittinggi, Edo mengatakan bahwa ia telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama 2 tahun lebih. Ia mengutarakan bahwasanya vespa modif ekstrim memang sebuah pelanggaran terhadap lalu lintas.

Edo mengatakan bahwa ia tidak percaya dengan keresahan masyarakat, karena ia merasa masyarakat juga ada yang menghargai keberadaan mereka. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim ia telah touring ke Pekanbaru, Medan dan keliling Sumbar. Selama wawancara dilakukan Edo nampak tidak mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan sehingga tidak ditemukan kendala berarti selama proses wawancara dilakukan. Peneliti juga berkesempatan untuk berfoto dengan informan.

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengguna vespa modif ekstrim bernama Arifin yang berasal dari Kota Bukittinggi. Pada saat ikut ngumpul dengan Sandi. Sebelumnya peneliti juga pernah bertemu dan mewawancarai Arifin, namun pada saat itu data yang diperlukan masih belum semuanya bisa peneliti dapatkan. Diketahui awalnya Arifin mengaku sebagai orang Pasaman karena memang pada saat itu Arifin sedang dalam vespa yang sama dengan pengguna vespa modif ekstrim Pasaman yang sedang melakukan touring menuju Medan. Pada pertemuan kedua dengan Informan barulah peneliti mengetahui bahwa ia adalah orang Bukittinggi. Ia mengatakan telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama lebih dari 5 tahun. Ia menuturkan bahwa vespa modif ekstrim memang merupakan pelanggaran lalu lintas dan sering merasakan keresahan masyarakat ketika bertemu dengan pengguna vespa modif ekstrim. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim ia telah touring sampai ke titik 0 Sabang Aceh, Medan, Pekanbaru dan tentunya keliling Sumbar. Pada saat dilakukan wawancara Arifin akan berangkat menuju Padang untuk bertemu dengan pengguna vespa modif ekstrim dari Jawa. Wawancara yang dilakukan berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti.

Pada tanggal 16 Januari peneliti kembali melakukan wawancara dengan pengguna vespa modif ekstrim bernama Fajar atau biasa dipanggil Karak. Fajar telah menjadi pengguna vespa modif ekstrim semenjak ia berada di bangku MTSN atau sekitar 10 tahun. Diketahui bahwa Fajar merupakan teman dari Informan sebelumnya yaitu Arifin. Pada saat itu Fajar dan Arifin baru kembali dari Nagari Lasi menjemput unit vespa modif ekstrim dari tempat temannya. Ia mengatakan bahwa telah beberapa kali berurusan dengan Satlantas dan Satpol PP. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim Fajar telah *touring* hingga ke titik 0 Aceh, Medan, Tebo, dan Pekanbaru. Selama proses wawancara Fajar merupakan pribadi yang menyenangkan karna ia sering bercanda dengan teman – temannya termasuk dengan peneliti. Pada saat itu Fajar membawa vespa modif ekstrim berupa *army* atau tank. Selama proses wawancara Fajar tidak menemukan kendala dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah melakukan wawancara peneliti mendapat izin untuk melakukan dokumentasi bersama Fajar.

Masih dihari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan pengguna vespa modif ekstrim yang berasal dari Batusangkar bernama Topan. Topan sudah menjadi pengguna vespa modif ekstrim selama 5 tahun lebih. Pada saat itu Topan datang ke Bukittinggi untuk bertemu Arifin dan Fajar. Selama menjadi pengguna vespa modif ekstrim ia telah beberapa kali terkena tilang. Ia juga merasakan keresahan masyarakat terhadap pengguna vespa modif ekstrim melalui cara orang melihat keberadaan mereka. Selama menjadi pengguna vespa ekstrim ia telah melakukan perjalanan yang sangat jauh seperti : Lombok (NTB), titik 0 Aceh, Medan, dan Pekanbaru. Menariknya ketika melakukan *touring* Topan hanya sendiri mengendarai vespa miliknya yaitu Sespan (vespa becak). Selama proses wawancara

tidak ditemukan kendala karna Topan telah mempunyai banyak pengalaman dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat itu peneliti juga mendapat dokumentasi ketika Topan membantu Arifin dan Fajar memperbaiki vespa modif ekstrimnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan instrumen berupa alat tulis, kamera, handphone sebagai alat perekam suara, serta pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti mengingat hal-hal apasaja yang ditanyakan kepada informan atau narasumber guna membantu peneliti mengingat proses wawancara yang akan dilakukan.

1.6.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang digunakan untuk menganalisis data, ini berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan, dengan pengertian lain objek penelitian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu, karena penulis melakukan pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam, maka penulis mewawancarai individu yang terlibat (remaja pengguna vespa modif ekstrim) serta individu yang pernah bertemu ataupun berinteraksi dengan mereka serta mengetahui tentang hal ini.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014: 178) analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga tahap yaitu: kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini digunakan analisis data dengan konsep Miles dan Huberman yaitu:

- a. Kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data yang dihasilkan dari catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan yang telah dituliskan oleh peneliti
- b. Penyajian data merupakan tahap lanjut analisis yaitu menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.
- c. Tahap penarikan kesimpulan, suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Interpretasi peneliti terhadap temuan yang telah ia temukan dari wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan (Afrizal, 2014: 178-180).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Ada beberapa jenis konsep yang dipakai dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variabel yang digunakan. Untuk menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksud tersebut :

- a. Motif adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti beregerak. Oleh karena itu motif dikatakan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau melakukan.

- b. Remaja, Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Biasanya pada periode ini merupakan masa-masa dimana remaja dalam kondisi yang tidak stabil baik secara mental maupun emosional
- c. Vespa modif ekstrim merupakan salah satu vespa dengan bentuk yang telah dimodifikasi bermacam-macam dan unik sehingga menghilangkan bentuk asli motor vespa itu sendiri (Farizky dan Taryanto, 2012:4).



1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat ditafsirkan sebagai setting tempat dilakukannya penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayahnya, tapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah Kota Bukittinggi. Adapun sebab penelitian ini dilakukan disana karena menurut pengamatan peneliti cukup banyak ditemukan remaja pengguna vespa modif ekstrim yang singgah di Kota Bukittinggi.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan November tahun 2021 sampai Maret tahun 2022. Adapun rancangan jadwal penelitian sebagai pedoman sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2021/2022					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penyusunan Pedoman Wawancara	■					
2.	Penelitian Lapangan dan Bimbingan	■	■				
3.	Analisis Data		■	■	■		
4.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi		■	■	■	■	
5.	Ujian Skripsi						■

